

Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik

Rusmala Siringoringo¹, Masduki Asbari², Cesilia Margaretta³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding author email: rusmala0906@gmail.com

Abstract – The Merdeka Curriculum is synonymous with learning that supports students, as well as differentiated learning. Differentiated learning is really needed by students to carry out a learning approach that allows teachers to meet the individual needs of each student in the class. The aim of this research is to provide learning experiences that are relevant, challenging, and appropriate to the individual's level of understanding and learning style. In this study report, a qualitative descriptive method was used by listening because the data source was obtained by listening to oral narratives from the YouTube channel Young Teacher Notes entitled "Theories, Examples and Illustrations of Differentiated Learning Strategies in the Independent Curriculum". The results of this research explain that in differentiated learning students also have the freedom to increase their potential in accordance with the student's learning readiness, interests and learning profile. With Differentiated Learning, students will be able to interact with the process and results they obtain, and have good self-regulation, so that they will obtain optimal learning achievement. Teachers also demand to facilitate students according to their needs, because each student has different characteristics, so they are not given the same treatment in the learning process

Keywords: Curriculum, Freedom to learn, differentiated learning, Education.

Abstrak – Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas. Tujuan dibuat penelitian ini untuk menyediakan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan sesuai dengan tingkat pemahaman serta gaya belajar individu. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan Simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari Chanel youtube Catatan Guru Muda yang berjudul “ Teori, Contoh, dan Ilustrasi Strategi Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka ”. Hasil studi ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Berdiferensiasi Siswa juga mendapat keleluasaan untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Dengan adanya Pembelajaran Berdiferensiasi, murid akan mampu bertanggungjawab terhadap proses dan hasil yang mereka peroleh, serta memiliki regulasi diri yang baik, sehingga akan diperoleh prestasi belajar yang optimal. Guru juga dituntut untuk memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Disadari ataupun tidak, pada saat ini ada banyak sekali orang tua ataupun guru yang merasa terdoda untuk membanding-membandingkan prestasi belajar anaknya dengan anak yang lain tanpa pernah memahami bagaimana sesungguhnya prestasi belajar anak itu mesti dilihat secara utuh dalam konteks perkembangan social,

emosional, fisik, psikologis, dan lain-lain (Tiara et al., 2021; Tsoraya et al., 2023). Sebagai guru pasti pernah mengalami suatu kondisi dimana suasana atau kondisi belajar kita berbeda dengan siswa lain, baik cara belajarnya, maupun minat belajar. Oleh karena itu sebagai guru sudah seharusnya menyadari bahwa setiap anak itu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Dengan kesadaran itu, tentu kita sebagai guru, akan jauh lebih mudah untuk mendorong pencapaian prestasi belajar anak secara lebih maksimal.

Untuk itu, sudah seyogianya jika setiap guru mengenal siswanya secara lebih individual untuk dapat menerapkan strategi belajar yang cocok bagi proses perkembangan belajar mereka. Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman secara menyeluruh mengenai pembelajaran berdiferensiasi guna memaksimalkan potensi belajar siswa (Rosita et al., 2023; Santoso, Damayanti, et al., 2023; Santoso, Hidayat, et al., 2023; Tsoraya et al., 2023).

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah Teknik instruksional atau pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk Menyusun artikel ilmiah ini dengan judul Meningkatkan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. Penulis berharap artikel ini dapat menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini diharapkan guru dapat mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa yang diajarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak Pembelajaran Berdiferensiasi (Haryanto, 2020). Sumber data yang disimak adalah video yang ada di Youtube dengan judul "Teori, contoh, dan Ilustrasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka" (Catatan guru muda, 2023). Subyek dari penelitian ini adalah cara belajar peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan dimulai dari memetakan kebutuhan belajar, merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan, dan mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung. Ketiga langkah tersebut saling bersambung dan melengkapi agar tercipta pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Guru memiliki andil utama dalam memastikan langkah pembelajaran berdiferensiasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, walaupun masih saja ada kekurangan. Guru sudah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa dengan caranya sendiri yang bermuara pada penyebutan asesmen diagnostic (Kamar et al., 2020; Purwanto et al., 2020; Septiana et al., 2022).

Asesmen diagnostik merupakan asesmen penilaian secara spesifik pada Kurikulum Merdeka guna mengidentifikasi kondisi kompetensi, karakteristik, kelemahan model siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran yang dirancang memenuhi perbedaan kondisi dan kompetensi siswa. Guru memetakan kebutuhan belajar siswa dengan cara mengadakan asesmen diagnosis awal. Asesmen tersebut bisa dilakukan melalui penyebaran angket, survei, wawancara dengan siswa, koordinasi dengan wali murid, pretes dan sebagainya.

Pada modul ajar yang dibuat, guru mencatumkan bentuk rencana tindakan mengajar yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Namun, yang perlu ditekankan di sini ialah memenuhi kebutuhan belajar siswa bukan berarti dengan mengajarkan materi yang berbeda-beda, mengajar dengan cara yang berbeda-beda, memberikan jenis produk yang perlu dibuat siswa yang berbeda-beda, apalagi membuat paket soal yang berbeda-beda untuk satu per satu siswa. Materi yang diajarkan akan sama, produk yang harus dibuat siswa juga sama, cara mengajar yang dijalankan juga sama, serta soal yang diajarkan juga sama untuk setiap siswa. Hanya saja, tantangan dan taraf kompetensi yang diberikan akan berbeda.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran

Dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, tentunya ada beberapa tantangan dan hambatan yang harus dihadapi (Yanti 2022). Meskipun demikian guru perlu menjaga sikap positif agar tetap dapat mengimbangi tantangan tersebut. Pertama, dengan terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat yang juga mengalami tantangan yang sama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat membentuk *Learning Community*. Kedua, Saling memberikan dukungan dan semangat dengan teman sejawat, agar dapat memotivasi dan memperkuat satu sama lain.

Ketiga, menerapkan apa yang telah dipelajari dan dapat diaplikasikan, meskipun belum sepenuhnya sempurna atau maksimal. Keempat, Terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dijalankan, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan model pembelajaran yang dibedakan. Pembelajaran yang dibedakan adalah proses atau filosofi pengajaran yang efektif yang memberikan cara berbeda bagi semua siswa di kelas mereka yang beragam untuk memahami informasi baru, termasuk cara untuk : menguasai konten, memproses, membangun atau mendiskusikan ide; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di kelas multi kemampuan dapat belajar secara efektif.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi, keaktifan siswa lebih meningkat dan siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan baik. Semua siswa dapat belajar dengan materi yang sama, meskipun isi materi dan komponen penilaiannya berbeda. Dalam pelaksanaannya, guru harus optimis terhadap semua siswa untuk mencapai standar yang diberikan. Sehingga semua siswa pasti dapat belajar dengan baik bagaimana memberikan strategi yang baik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda, menjadi jelas bahwa semua tingkat pemahaman siswa memiliki kesempatan untuk belajar satu sama lain dan berpartisipasi secara aktif. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini akan mampu mendukung upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Hal ini dapat terjadi karena setiap siswa relatif terlayani dengan baik karena pembelajaran menuntun para murid sesuai bakat dan mintanya yang mungkin berbeda-beda.

REFERENSI

- Abdul majid, (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, A.F.A (2016). *Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)*.
- Alhafiz, N. (2022). Analisa Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP NEGERI 2 Pekanbaru. *J-Abdi : Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di PAUD Islamic School. *Quality*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6606>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Septiana, Y., Dari, W., Rachmadani, N. T., Wahdi, A. K., Cahyani, A., Gusman, R., & Asbari, M. (2022). Growing Historical Awareness among the Young Generation of the Indonesian Nation. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(05), 43–52. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/228/41>

- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kualitatif : *Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan konstruktif*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Tiara, B., Stefanny, V., Sukriyah, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Etis di Industri Manufaktur. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4659–4670. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1540>
- Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: *Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 7–12.
- .